

PERBEDAAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI DITINJAU DARI INTENSITAS PEMINJAMAN DI KOPERASI KARYAWAN KARYATAMA SMK TAMTAMA PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN

Rr.Endang Sriwati,

Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

sriwati.endang@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Intensitas peminjaman anggota di Koperasi Karyawan Karyatama; (2) Tingkat kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari intensitas peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama; (3) Apakah ada perbedaan kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari intensitas peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama SMK Tamtama Prembun Kabupaten Kebumen. Populasi dari penelitian ini adalah anggota Koperasi Karyawan Karyatama SMK Tamtama Prembun sebanyak 35 anggota. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Instrumen penelitian berupa kuisisioner intensitas peminjaman dan kesejahteraan yang terdiri dari 5 butir soal intensitas peminjaman dan 10 butir soal cerita angket kesejahteraan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *expost facto* atau pengukuran setelah kejadian dengan uji signifikansi menggunakan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Intensitas peminjaman paling tinggi ada pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (56.70%), sedangkan frekuensi paling rendah sebanyak 13 responden (43.30%) pada kategori tinggi; (2) Kesejahteraan paling tinggi ada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 responden (63.30%), sedangkan frekuensi paling rendah sebanyak 11 responden (36.70%) pada kategori rendah; (3) Ada perbedaan kesejahteraan yang signifikan antara anggota koperasi yang intensitas peminjamannya meningkat/ tinggi dibanding dengan anggota yang intensitas peminjamannya menurun/ kurang.

Kata Kunci: Koperasi, Intensitas Peminjaman.

A. PENDAHULUAN

Di dalam UU No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dari pengertian di atas mengandung pengertian bahwa koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Di SMK Tamtama Prembun terdapat sebuah Koperasi Karyawan Karyatama, yang beranggotakan guru dan karyawan di sekolah tersebut. Keadaan ekonomi guru dan karyawan pada umumnya masih tergolong menengah ke bawah. Dengan adanya koperasi karyawan di SMK Tamtama Prembun dapat membantu permasalahan guru dan karyawan di dalam usaha peningkatan pendapatannya melalui unit usaha simpan pinjam.

Kesejahteraan anggota koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan anggota. Menurut teori klasik, bahwa apabila tingkat pendapatan naik maka jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan anggota koperasi akan semakin tinggi pula pengeluarannya. Semakin rendah pendapatan anggota koperasi, maka semakin rendah pula pengeluarannya. Koperasi Karyawan Karyatama memberikan layanan pinjaman berupa kredit kepada anggotanya. Dengan pinjaman tersebut diharapkan dapat membantu anggota koperasi dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji untuk dicarikan jawabannya. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) intensitas peminjaman anggota di Koperasi Karyawan Karyatama tidak sama; (2) ada perbedaan tingkat kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari intensitas peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama.

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua permasalahan akan diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan perbedaan kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari intensitas peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama, SMK Tamtama Prembun periode tahun buku 2008 sampai dengan 2012.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan kesejahteraan antara anggota koperasi yang intensitas peminjamannya menurun dengan anggota koperasi yang intensitas peminjamannya meningkat?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan intensitas peminjaman anggota di Koperasi Karyawan Karyatama; (2) mendeskripsikan tingkat kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari intensitas peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama.

Manfaat penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi usaha pengembangan koperasi di sekolah. Di samping itu juga dapat sebagai sumber rujukan bagi penelitian yang berkaitan dengan unit usaha simpan pinjam di Koperasi Sekolah. Manfaat praktis hasil penelitian ini bagi pembaca adalah memberikan keterangan mengenai peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan dan upaya peningkatan pendapatan guru dan karyawan melalui usaha peminjaman di Koperasi Sekolah.

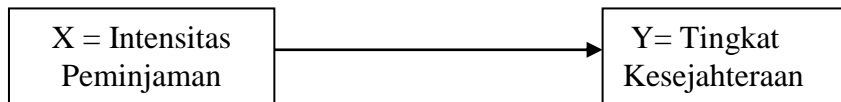
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai dengan bulan Juni 2013. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan pra lapangan, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti secara langsung dari pengamatan pralapangan, penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Karyawan Karyatama, di SMK Tamtama Prembun, Kabupaten Kebumen. Dari data statistik Koperasi Karyawan Karyatama merupakan koperasi yang didirikan oleh para guru dan karyawan di SMK Tamtama Prembun.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model Pengukuran Setelah Kejadian (*Ex post facto*). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan tetapi memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel telah menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Peneliti melihat ada hubungan sebab akibat

yang dipandang sebagai faktor penyebab dengan variabel terikat. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk model atau paradigma sebagai berikut.



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel intensitas peminjaman menyebabkan diketahuinya tingkat kesejahteraan anggota koperasi. Maka sesuai dengan bagan di atas penelitian dilaksanakan menggunakan model Pengukuran Setelah Kejadian, dimana peneliti akan mencari hubungan sebab akibat, mencari teori dan hasil penelitian yang dapat mendukung asumsi tentang hubungan sebab akibat tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kesejahteraan adalah keadaan seseorang dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya; (2) intensitas Peminjaman adalah urutan kepentingan yang dilakukan seseorang dalam usaha kegiatan peminjaman (<http://smartbisnis.co.id/Kepmen/Tentang Pedoman SOM>).

Populasi penelitian ini berjumlah 35 orang. Dalam hal ini termasuk jumlah terhingga karena yang menjadi populasi sudah diketahui jumlahnya, yaitu anggota Koperasi Karyawan Karyatama sebanyak 35 anggota. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang diambil berdasarkan variabel penelitian. Data peminjaman yang digunakan pada periode tahun buku 2008 sampai dengan 2012.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, metode kepustakaan, dan angket. Analisis Data Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan kesejahteraan anggota koperasi yang intensitas peminjamannya menurun dengan anggota koperasi yang intensitas peminjamannya meningkat. Terdapat dua kelompok dari populasi yang akan dijadikan sampel dan dicari perbedaanya,

yaitu anggota yang intensitas peminjamannya meningkat dan anggota yang intensitas peminjamannya menurun. Rumus yang digunakan yaitu.

$$t = \frac{X^1 - X^2}{\sqrt{\frac{\sum X1^2 + \sum X2^2}{n1 + n2}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007: 394)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tingkat kesejahteraan berdasarkan intensitas peminjaman adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan Dengan Intensitas Peminjaman

Kesejahteraan Intensitas peminjaman	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%
- Tinggi	9	30	4	13.30	13	43.30
- Rendah	10	33.30	7	23.30	17	56.70
TOTAL	19	63.30	11	36.70	30	100

Berdasarkan tabel di atas di ketahui kategori paling tinggi adalah pada kategori intensitas peminjaman rendah yaitu 56.70%. Pada tingkat peminjaman rendah diketahui kesejahteraan paling tinggi yaitu sebesar 33.30%.

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS maka dapat kita baca bahwa t hitung untuk intensitas meningkat dengan *equal variance not assumed* adalah 0.574 dengan probabilitas $0.571/2=0.285$. Oleh karena $0.571 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan kesimpulan rata-rata intensitas peminjaman meningkat dan intensitas peminjaman yang menurun adalah berbeda. Jika dilihat dari rata-rata kelompok intensitas peminjaman, dapat dilihat bahwa intensitas peminjaman

yang meningkat lebih tinggi tingkat kesejahteraannya daripada kelompok intensitas yang peminjamannya menurun.

Dari hasil perhitungan dan olah data untuk uji t test didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.685 > 0.05$ yang berarti ada perbedaan antara intensitas peminjaman dengan kesejahteraan anggota koperasi. Hal ini terbukti dari frekuensi yang di dapat pada tiap-tiap variabel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai simpulan intensitas peminjaman paling tinggi ada pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (56.70%), sedangkan frekuensi paling rendah sebanyak 13 responden (43.30%) pada kategori tinggi.

Kesejahteraan paling tinggi ada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 responden (63.30%), sedangkan frekuensi paling rendah sebanyak 11 responden (36.70%) pada kategori rendah. Ada perbedaan kesejahteraan yang signifikan antara anggota koperasi yang intensitas peminjamannya meningkat/ tinggi dibanding dengan anggota yang intensitas peminjamannya menurun/ kurang.

Bagi anggota koperasi usaha peminjaman akan dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Selain itu usaha peminjaman juga dapat membantu anggota koperasi dalam usaha permodalan yang dilakukan atau investasi. Dengan meningkatnya intensitas peminjaman, anggota koperasi juga akan mendapatkan keuntungan berupa SHU.

Bagi Koperasi sebagai badan usaha akan mengalami peningkatan laba yang diperoleh berupa bunga dari setiap peminjaman anggota koperasi. Dengan demikian kegiatan usaha koperasi akan lancar dan tidak mengalami kesulitan dalam memutar modal usahanya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. *Manajemen Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *PG Koperasi*. Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Kebumen: Dekopinda.
- Koperasi Kopkar Karyatama. 2008-2013. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas. Prembun.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Panglaykim. 1977. *Management Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Pembangunan Ghalia Indonesia.
- Rustina, Eti Maria. (eprints.upnjatim.ac.id). 2010. *Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Cu Sanqti Pasuruan*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Sirodjudin, ijod. 1985. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Orba Shakti
- Subagyo, dkk. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukamdiyo, Ing. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purworejo.
- Webber. 2009. diakses dari <http://smartbisnis.co.id/Kepmen/Tentang Pedoman SOM> pada tanggal 20 Mei 2013
- Widjayanta, dkk. 1988. *Koperasi*. Bandung: CV Armico.

